

KAJIAN TENTANG PENGETAHUAN IBU DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI SPIRAL DI DESA PEMATANG LIMAU

Meirindha Daniar Sari

RSUD Kuala Pambuang Kabupaten Seruyan
Email: meirindha_10@yahoo.com

Abstrak

Upaya mengatur kehamilan salah satunya dengan penggunaan kontrasepsi. Spiral merupakan metode kontrasepsi yang tepat untuk pasangan usia subur (PUS). Data tahun 2013, Desa Pematang Limau merupakan desa dengan capaian peserta kontrasepsi spiral tertinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi oleh ibu antara lain pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor pengetahuan ibu dalam penggunaan kontrasepsi spiral di Desa Pematang Limau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian sebanyak 3 akseptor kontrasepsi spiral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mengetahui kontrasepsi spiral adalah kontrasepsi tanpa hormon yang dipasang melalui alat kelamin perempuan dan dapat dipakai 8 hingga 10 tahun, kelebihanannya dapat dipakai jangka panjang, tidak ada efek peningkatan berat badan, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak merubah siklus menstruasi serta efek sampingnya keputihan, menstruasi lebih banyak dan lebih lama. Saran yang dapat diberikan yaitu penambahan leaflet dan poster serta penyesuaian waktu pelaksanaan penyuluhan dengan kondisi masyarakat.

Kata-kata kunci: kontrasepsi, spiral, pengetahuan ibu,

Abstract

The use of contraception is one of the ways to control the pregnancy (birth). Intrauterine Device (IUD) is an appropriate contraceptive method for eligible couples. The data of 2013 mentioned that Pematang Limau village was a village with the highest attainment of IUD contraception participants. Some of the factors which affect the use of contraception by mothers are the knowledge. This research used a qualitative method with 7 research informants. The research informants were 3 acceptors of IUD contraception. The result of this research showed that informants knew about IUD contraception as the non-hormonal contraceptive method which is put inside the female genital and could be used in 8 to 10 years. The advantage of IUD is that IUD can be used in a long term, does not affect the production of breast milk, and does not affect the menstrual cycle. Meanwhile, the side effect of IUD is the increase of menstrual blood and period, and the appearance of leukorrhea. The advices given to the next research are adding the leaflets or posters and adjusting the time of the socialization to the condition of the village.

Keywords: spiral, contraception, maternal knowledge.

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Upaya untuk mengatur kehamilan tersebut salah satunya dengan penggunaan kontrasepsi. Kontrasepsi adalah obat/alat untuk mencegah terjadinya kehamilan. Terdapat berbagai macam jenis kontrasepsi di Indonesia. Antara lain metode sederhana yang meliputi senggama terputus, pantang berkala, dan kondom, metode efektif hormonal meliputi pil, suntik, dan susuk (implan), metode efektif non hormonal yaitu spiral (AKDR/ IUD), serta kontrasepsi mantap meliputi kontrasepsi mantap ibu (MOW) dan kontrasepsi mantap pria (MOP) (1).

Spiral atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yang dalam bahasa Inggris disebut *intra uterine device (IUD)* adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilin) (2). Spiral merupakan metode KB yang tepat untuk pasangan usia subur (PUS) dan memiliki beberapa kelebihan 2 diantaranya adalah spiral merupakan metode perlindungan jangka panjang hingga 8 tahun serta tidak ada efek samping hormonal (1). Penelitian Lisdiana menemukan bahwa ibu-ibu menggunakan metode kontrasepsi spiral dengan alasan hanya perlu satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama serta tidak membuat gemuk dan pusing (3).

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) selama periode 1991-2012 menunjukkan pola penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) spiral cenderung mengalami penurunan yakni 13,3% (SDKI 1991), 10,3% (SDKI 1997), 6,2% (SDKI 2002), 4,9% (SDKI 2007) dan menjadi 3,9% saja pada SDKI tahun 2012 (4). Data yang diperoleh dari badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana (BPPKB) Kabupaten Seruyan, peserta KB aktif metode spiral tahun 2013 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 1.076 akseptor dimana jumlah ini jauh lebih tinggi dibanding tahun 2012 yang hanya 143 akseptor.

Kecamatan Seruyan Hilir merupakan Kecamatan yang capaian peserta KB spiralnya paling tinggi yakni sebanyak 236 akseptor (90,77% dari target yang ditentukan oleh BPPKB untuk masing-masing kecamatan). Dari 4 desa dan 2 kelurahan yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir, Desa Pematang Limau merupakan desa dengan capaian peserta KB spiral tertinggi yakni sebanyak 48 akseptor (129,73% dari target yang ditentukan puskesmas).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi oleh ibu menurut Pendit antara lain dari faktor internal meliputi: usia, paritas, usia anak terkecil, pendidikan, pengetahuan, penghasilan, tujuan reproduksi, frekuensi hubungan seksual, keyakinan yang dianut, dan status kesehatan ibu. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi: dukungan jaringan sosial dalam hal ini suami, peran petugas kesehatan dalam hal ini bidan desa, budaya dan aksesibilitas (5).

Maulana dalam bukunya menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan pedoman yang mendasari perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam penggunaan kontrasepsi (6). Penelitian Bessinger menyebutkan bahwa rendahnya angka pemakaian kontrasepsi spiral disebabkan ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut.

Teori dan beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor adalah aspek yang saling berkaitan dan sangat mempengaruhi PUS dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi spiral. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai penggunaan kontrasepsi spiral di Desa Pematang Limau dari aspek pengetahuan ibu.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses yang bergantung pada pengamatan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain (7).

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 akseptor kontrasepsi spiral di Desa Pematang Limau berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kuala Pembuang I selama tahun 2013. Dalam penelitian ini dipilih adalah akseptor KB spiral yang berjumlah 3 orang. Pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dianggap telah memadai dan mewakili keseluruhan subyek penelitian pada saat informasi yang didapat telah mencapai saturasi data, artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti atau mengulang data yang sudah ada. Informan dipilih secara purposif sesuai kriteria inklusi penelitian berdasarkan teori-teori sesuai dengan tujuan penelitian (8).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu yang berusia antara 20-35 tahun dan masih menggunakan kontrasepsi spiral sampai saat data diambil.
2. Akseptor yang melakukan pemasangan dan kontrol/kunjungan ulang di bidan desa Pematang Limau.
3. Pasangan yang bersedia menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan seseorang mempengaruhi penggunaannya terhadap alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa ketiga informan mengetahui tentang definisi kontrasepsi spiral yaitu kontrasepsi tanpa hormon yang dipasang melalui alat kelamin perempuan dan dapat dipakai selama 8 hingga 10 tahun seperti kutipan wawancara berikut:

Informan 1:

"Mendangar dangar jua pank lah jarnya tu, tahu ja pank jarnya tu dimasuki lewat situ nah tapi pank nyaman kadede hormonnya jar orang tu, jadi kada kaya besuntik segala macam tu pank bisa ngalih bisa kayak apa lah, nyaman jua banyu susu segala lancar bu ae ."

(Informan 1 mengetahui bahwa kontrasepsi spiral adalah kontrasepsi yang dimasukkan ke alat kelamin perempuan, tidak mengandung hormon seperti kontrasepsi suntik sehingga tidak mempengaruhi produksi ASI)

Informan 2:

"KB spiral itu yang dipakai di alat kita gitu kan makai nya.."

Informan 3:

"Jar orang tu kutahu semalam tu ya itu am, yang dipasang di anu tu ah di ruang wadah kita beranak, itu am yang kutahu to ada 10 tahun lah, ada 8 tahun...nah itu am"

(Informan 3 mengetahui bahwa kontrasepsi spiral adalah kontrasepsi yang di pasang di rahim bisa sampai 8-10 tahun pemakaian)

Hal ini sesuai dengan teori Saifuddin (2006) dimana kontrasepsi spiral adalah alat kontrasepsi jangka panjang (bisa mencapai 8 tahun pemakaian) yang dipasang di rahim dengan alat khusus oleh dokter atau bidan terlatih (8). Selain pengertian kontrasepsi spiral, ketiga informan juga mengetahui tentang kelebihan kontrasepsi spiral yaitu dapat dipakai jangka panjang, tidak ada efek peningkatan berat badan, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak merubah siklus menstruasi seperti kutipan wawancara berikut:

Informan 1:

"Iya am lawas tu nah dipakainya...ibaratnya tu kadede lagi beganang ganangan apa...mun yang dulu tu kan, sudah awak lamak besuntik-suntik segala macam"

"Nyaman jua banyu susu segala lancar bu ae"

(Informan 1 mengetahui kelebihan spiral dapat dipakai lama dan tidak membuat berat badan naik seperti kontrasepsi suntik, dan tidak mempengaruhi produksi ASI)

Informan 2:

"Nek sak ngertose kula nek ting awak niku mboten begitu,kadang tu ada yang mengeluh sakit semua,gemuk ngoten le..(KB sanese spiral)"

(Informan 2 mengetahui kelebihan kontrasepsi spiral adalah tidak membuat berat badan naik)

Informan 3:

"Rasaku tu kelebihanannya tu nyaman datang bulan tu lancar,awak ni kada lamak, itu pank setahu ku lah,,,,,kada tahuku am lg."

(Informan 3 mengetahui kelebihan spiral adalah haid lancar, berat badan tidak naik)

Pengetahuan yang dimiliki akseptor spiral diatas sesuai dengan teori Saifuddin (2006) tentang beberapa kelebihan atau keunggulan kontrasepsi spiral antara lain tidak mengandung hormon sehingga tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak meningkatkan berat badan, tidak mempengaruhi siklus menstruasi serta dapat dipakai hingga 8-10 tahun (8).

Ketiga informan juga mengetahui tentang kekurangan kontrasepsi spiral yaitu bisa terjadi keputihan, menstruasi menjadi lebih banyak dan lebih lama seperti kutipan wawancara berikut:

Informan 1:

"Kadida pank kalau lah, tapi mun jar orang tu bisa keputihan ja pank,,, tapi kadida pank ulun"
(Informan 1 mengetahui bahwa kekurangan kontrasepsi spiral adalah dapat menyebabkan keputihan)

Informan 2:

"Nek sakngertose kula niku mbak mens lancar tapi kadang agak banyak, kata orang terasa nyeri. Tapi saya enggak. enggak nyeri. Cuma mens nya agak lama dikit ibaratnya ada yang satu minggu ini lebih dua hari gitu"

(Informan 2 mengetahui kekurangan kontrasepsi spiral adalah menstruasi lebih banyak dan lebih lama dan lebih terasa nyeri).

Informan 3:

"Kalau kekurangannya tu rasaku anu ja.... Anu datang bulannya tu lawas tu nah kada kayak biasanya, telawas pank."

(Informan 3 mengetahui bahwa kekurangan kontrasepsi spiral adalah menstruasi lebih lama dari siklus biasanya)

Keterangan ketiga informan tersebut sejalan dengan teori Sadikin (2005) yang menyebutkan bahwa beberapa kekurangan atau efek samping kontrasepsi spiral diantaranya adalah terjadi gangguan pendarahan yaitu jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak, masa menstruasi menjadi lebih panjang dan lebih sering terjadi *spotting*, terjadi rasa nyeri, terjadi infeksi yang sering ditandai dengan keluhan-keluhan nyeri perut bagian bawah, demam serta keluar cairan dari vagina/keputihan (9).

Hasil wawancara ini tidak sejalan dengan Penelitian Widiyawati yang menemukan bahwa sebagian besar pengguna spiral di wilayah Puskesmas Batuah Kutai Kartanegara kurang mendapat informasi tentang alat kontrasepsi spiral dari petugas kesehatan. Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi spiral. Apabila pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama spiral juga menurun.

PENUTUP

Pengetahuan ibu dalam penggunaan kontrasepsi spiral di Desa Pematang Limau meliputi pengetahuan informan tentang definisi kontrasepsi spiral yaitu kontrasepsi tanpa hormon yang dipasang melalui alat kelamin perempuan dan dapat dipakai selama 8 hingga 10 tahun. Pengetahuan yang dimiliki informan tentang kelebihan kontrasepsi spiral adalah dapat dipakai jangka panjang, tidak ada efek peningkatan berat badan, tidak mempengaruhi produksi ASI dan tidak mengubah siklus menstruasi. Selain itu, informan juga memiliki pengetahuan tentang kekurangan kontrasepsi spiral yaitu bisa terjadi keputihan, menstruasi menjadi lebih banyak dan lebih lama. Pengetahuan tersebut didapatkan dari saudara, tetangga dan juga sosialisasi yang dilakukan oleh bidan desa Pematang Limau dengan metode penyuluhan.

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) untuk lebih mengintensifkan sosialisasi program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) khususnya kontrasepsi spiral (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim/ AKDR) kepada masyarakat dengan menambah media promosi seperti leaflet dan poster.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyani, Nina Siti. KB dan alat kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana. Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi. Jakarta: BKKBN, 2011.

3. Lisdiana. Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana. Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri Agustus 2013; 2 (2): 1-11.
4. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kajian implementasi kebijakan penggunaan kontrasepsi IUD. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB-KS. Jakarta: BKKBN, 2011.
5. Pendit BU. Ragam metode kontrasepsi. Jakarta: EGC, 2006.
6. Irianto K. Keluarga berencana untuk paramedis dan nonmedis. Bandung: CV.Yrama Widya, 2012.
7. Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.
8. Saifuddin AB. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Edisi I cetakan I. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2006.
9. Sadikin V. Pedoman klinis kontrasepsi edisi II cetakan I. Jakarta: EGC, 2005.